

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/340460789>

# Beberapa Kekurangan pada Entri Lema dan Sublema Kamus dalam Perangkat Lunak Pemeriksa Ejaan Microsoft Word 2016 MAKALAH SEMINAR NASIONAL ISU.ISU MUTAKHIR LINGUISTIK FIB UGM 24-25 O...

Conference Paper · October 2017

CITATIONS

0

READS

1,182

1 author:



Ickuk Prayogi

Universitas PGRI Semarang

18 PUBLICATIONS 27 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



editor jurnal [View project](#)



DEPARTEMEN BAHASA DAN SAstra  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS GADJAH MADA



MAKALAH SEMINAR NASIONAL  
**ISU-ISU MUTAKHIR  
LINGUISTIK**

Selasa-Rabu, 24-25 Oktober 2017

Auditorium G. Poebataraka It.3. Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Gadjah Mada

**Editor:**  
**Dr. Y. Tri Mastoyo, M.Hum.**  
**Dr. Suhandano, M.A.**  
**Ari Wulandari, S.S., M.A.**

**FORUM  
LINGUISTIK  
UGM**

**01 - 2017**

**FORUM LINGUISTIK**

**'ISU-ISU MUTAKHIR LINGUISTIK'  
MAKALAH SEMINAR NASIONAL**

**Editor:**

**Dr. Y. Tri Mastoyo, M.Hum.**

**Dr. Suhandano, M.A.**

**Ari Wulandari, S.S., M.A.**

Desain Sampul : Yudo Suryo Hapsoro  
Desain Isi : Adwidya Susilo Yoga  
I Desak Ketut Titis Ary Laksanti  
18 x 25,5 cm, 680 hlm.  
ISBN : 9786025155208  
Tahun Terbit : 2017

Diterbitkan oleh:  
Departemen Bahasa dan Sastra  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia



|   |         |
|---|---------|
| PERIBAHASA SEBAGAI CERMIN RELASI ORANG WOLIO OLEH<br>FIRMAN ALAMSYAH MANSYUR .....  | 231-242 |
| BINGKAI MEDIA TERKAIT PEMUTARAN KEMBALI FILM G30S/PKI:<br>STUDI KASUS PADA REPUBLIKA DAN KOMPAS OLEH FITRIA<br>AGUSTINA DAN LINA HANAFIYAH .....  | 243-247 |
| KETAJAMAN TUBUH DALAM METAFORA ORIENTASIONAL BAHASA<br>SUNDA OLEH HERA MEGANOVA LYRA .....  | 248-254 |
| LEKSIKON DAN MAKNA KULTURAL KAIN KHAS BANJAR <i>SASIRANGAN</i><br>OLEH HESTIYANA.....   | 255-266 |
| REKONSTRUKSI KELUARGA BAHASA MADURA (TINJAUAN AWAL)<br>OLEH I GEDE BAGUS WISNU TEMAJA .....   | 267-269 |
| BEBERAPA KEKURANGAN PADA ENTRI LEMA DAN SUBLEMA<br>KAMUS DALAM PERANGKAT LUNAK PEMERIKSA EJAAN <i>MICROSOFT</i><br><i>WORD</i> 2016 OLEH ICUK PRAYOGI .....                                   | 270-274 |
| ANALISIS WACANA KRITIS IDEOLOGI KECANTIKAN IDEAL IKLAN<br>PRODUK KECANTIKAN DALAM MAJALAH <i>VOGUE USA</i> OLEH IDA<br>CAHYANI .....  | 275-285 |
| ANALISIS <i>FRAMING</i> PEMBERITAAN SERANGAN TEROR DI PARIS DAN<br>SERANGAN UDARA PRANCIS DI RAKKA NOVEMBER 2015 DALAM<br>MEDIA DARING <i>LE MONDE</i> OLEH IDHAM RAHARFIAN<br>.....          | 286-294 |
| NOMINALISASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA INDONESIA:<br>TINJAUAN MORFOLOGI DAN SINTAKSIS OLEH IKMI NUR<br>OKTAVIANTI DAN NOOR CHAIRANI.....  | 295-303 |
| REPRESENTASI KECERDASAN BAHASADALAM PROSES<br>PEMASARANERA INDUSTRI KREATIF OLEH ISNAENI UNGGUL<br>RAHAYU.....  | 304-311 |
| PENDEKATAN LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA<br>INDONESIA OLEH ISTIFATUN ZAKA .....  | 312-319 |
| INTERFERENSI BAHASA MELAYU DALAM PENGGUNAAN BAHASA<br>INDONESIA MAHASISWA SEBATIK PERBATASAN YANG BERADA DI<br>MALANG OLEH JOSEPHINE SALU .....   | 320-331 |
| KESANTUNAN SERUAN <i>REK</i> SEBAGAI BENTUK KEKUATAN BAHASA<br>NASIONAL DALAM AKUN INSTAGRAM <i>ASLI SUROBOYO</i> OLEH<br>KARINA SOFIANANDA ARMAZA FARABA, SUMARLAM, DAN DWI<br>PURNANTO..... | 332-338 |

**BEBERAPA KEKURANGAN PADA ENTRI LEMA DAN SUBLEMA  
KAMUS DALAM PERANGKAT LUNAK PEMERIKSA EJAAN  
MICROSOFT WORD 2016**

**Icuk Prayogi**

Universitas PGRI Semarang

[icukprayogi@upgris.ac.id](mailto:icukprayogi@upgris.ac.id) / [prayogi\\_be@yahoo.com](mailto:prayogi_be@yahoo.com)

Pada *Microsoft Word 2016* dengan mengaktifkan fitur “*check spelling as you type*” lalu memilih entri kamus bahasa Indonesia, kesalahan mengetik kata pada *Microsoft Word* seharusnya dapat dikurangi, bahkan dihindari. Sayangnya, entri lema dan sublema yang ada sangat terbatas, begitu pula dengan kamus berformat *Notepad* versi modifikasinya—tidak resmi, tetapi dapat digunakan pada semua versi *Microsoft Word*—yang beredar luas di dunia maya. Selama ini kamus “modifikasi” tersebut hanya memuat 93.765 lema dan sublema bahasa Indonesia, padahal *KBBI* daring (edisi kelima) telah mengalami peningkatan menjadi 127.036. Namun, *KBBI* terbaru ini juga belum memberikan semua entri yang dibutuhkan karena sejumlah kekurangan. Pada artikel sederhana ini dibahas kekurangan-kekurangan tersebut dan diharapkan dipresentasikan agar didapatkan saran-saran yang konstruktif dalam upaya turut mengembangkan lema dan sublema kamus bahasa Indonesia yang digunakan pada perangkat lunak pemeriksa ejaan.

**Kata kunci:** *lema dan sublema, perangkat lunak pemeriksa ejaan*

## **A. PENDAHULUAN**

Tidak sedikit di antara kita yang merasa kesulitan mengecek apakah kata yang diketik termasuk baku atau tidak, benar ketikannya atau tidak. Untuk mengetahuinya, kita perlu menengok entri lemanya pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (sekarang jilid V versi daring), menelusuri aturan ejaan dan tanda bacanya dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, serta *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* untuk mengecek benar-tidaknya jika merupakan adaptasi/pinjaman dari bahasa asing. Jika sudah tidak ditemukan jawabannya, buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*-lah yang jadi acuan kebakuan. Bagi awam, cara semacam ini tentu sangat merepotkan dan terlalu teoretis. Tak heran, kelas-kelas menulis kreatif umumnya tidak boleh memedulikan, apalagi memikirkan, apakah yang telah diketik benar atau salah.

Berikut contoh ketikan menggunakan pemeriksa ejaan pada *Microsoft Word* edisi 2007.



- (1) Pesawat itu ingin kuterbangkan sendiri.
- (2) Keadaanlah yang memaksa saya begini.
- (3) Perlu kerja sama menyeluruh antardinas terkait.
- (4) Kecelakaan itu terjadi akibat kekurangwaspadaan para pengendara.
- (5) Dalam penelitian ini turut dibahas perihal lema dan sublema terbaru.

Gambar 1. Contoh ketikan hasil kamus yang belum komprehensif

Yang bergaris bawah merah kata *kuterbangkan* pada contoh (1) adalah kata hasil pengklitikan, kata *keadaanlah* pada contoh (2) merupakan hasil pelekatan partikel, kata *antardinas* pada contoh (3) termasuk hasil pelekatan proleksem, kata *kekurangwaspadaan* pada contoh (4) ialah pelekatan proleksem, dan secara mengejutkan pada contoh (5) kata *lema* dan *sublema* tidak terdapat pada kamus sehingga dikatakan neologismenya tidak baru—pada Microsoft Word edisi 2016 contoh (1), (2), dan (5) sudah termuat. Dengan lima contoh kalimat sederhana dengan kata-kata yang umum saja *spelling checker Microsoft Word* masih mengenalinya sebagai kesalahan. Padahal, kelimanya baku; empat yang di awal (1)—(4) adalah sublema dengan kasus morfologis, sedangkan yang terakhir (5) adalah soal lema dengan kasus diksi. Adapun nyatanya (1)—(4) juga tidak terdapat pada sublema *KBBI V*.

Maka beruntunglah pembelajar bahasa Inggris atau orang-orang berbahasa Inggris tulis aktif yang menggunakan *Microsoft Word* sebagai perangkat lunak untuk mengetik. Dengan *setting* pada *default* bahasa Inggris (*US* atau *UK*) saja ditambah mencentang/mengaktifkan fitur “*check spelling as you type*”, kesalahan mengetik dalam bahasa Inggris dapat dikurangi. Bagi pembelajar/pemelajar bahasa Indonesia, menggunakan perangkat lunak dalam mengetik tentu hanya diberi opsi koreksi pada beberapa bahasa saja, dan bahasa Indonesia terkadang tidak termasuk di dalamnya (sebab perlu diperbarui dengan mengunduh secara manual). Entri data kata bahasa Indonesia yang dapat dimasukkan ke *Microsoft Word* yang selama ini beredar di dunia maya adalah berupa kamus bahasa Indonesia berformat *notepad*, namun dengan banyak kekurangan di daftarnya yang hanya memuat 93.765 lema dan sublema, padahal *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V* (tahun 2016) telah mencantumkan 127.036 buah. Meskipun kamus resmi negara tersebut masih terus diperbarui hingga kini, hasilnya yang dapat dilihat secara daring masih banyak kekurangan bila digunakan sebagai entri kamus perangkat lunak. Beberapa kata populer, semisal *nosi* atau *hatur* belum juga dimasukkan.

Tulisan ini tidak dalam rangka secara khusus menelisik *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, melainkan kamus khusus yang terdapat pada perangkat lunak pengetikan paling populer di Indonesia, yakni *Microsoft Word*, meskipun sebenarnya berelevansi. Yang dibahas adalah sejumlah kekurangan lema dan turunannya (sublema) kamus yang terdapat pada *Microsoft Word* 2016, terutama dari bidang linguistik. Namun, bentuk-bentuk singkatan umum tidak disertakan



dalam pembahasan ini sebab keterbatasan waktu pengerjaan. Adapun kamus bahasa Indonesia pada perangkat lunak ini bisa diaktifkan dengan mengubah *default* yang berbahasa Inggris dialihkan mengeklik opsi bahasa Indonesia.

## B. KEKURANGAN PADA PEMUATAN ENTRI LEMA

Salah satu kekurangan dalam pemuatan entri lema di *Microsoft Word* 2016 adalah ketidakkonsistenan terhadap *KBBI V*. Sebagai contoh, lema *frase* yang di *KBBI V* dirujuk ke *frasa* tidak ada yang digarismerahi; ini menunjukkan kebingungan apakah harus “manut” pada *KBBI V* atau tidak. Adapun kata *endofora* yang ada di *KBBI V*, yang konsepnya mencakup anafora dan katafora, malah digarismerahi padahal *eksofora* tidak. Unikunya, *pseudo-* yang tidak terdapat di *KBBI V* justru sudah termuat di *Microsoft Word*.

Selanjutnya, *Microsoft Word* tidak memuat proleksem semacam *panca-*, *pra-*, dan *proto-* dalam kamusnya, sedangkan *pancaindra*, *praduga*, *prototipe*, *pramugari*, dan *swadaya* justru dimuat—mungkin sebagai lema, bukan sublema; atau memang tidak dibedakan keduanya—tetapi *pancasila*, *praacara*, atau *protobahasa* tidak ada. Bandingkan dengan kata *intraklausula* dan *autoplajiasi* yang digarismerahi, sedangkan *intra-* dan *intranet* serta *auto-* dan *automotif* (dan *otomotif*) dianggap ada. Adapun semua yang dilekati proleksem *antar-* juga dianggap salah, contohnya *antarkata*, *antarkota*, atau *antarmanusia*. Jadi, ada proleksem yang dianggap tidak ada tetapi kata bentukannya ada, ada pula proleksemnya dimuat namun kata bentukannya tidak selalu ada.

Kekurangan berikutnya adalah tidak dimuatnya kata-kata umum serapan semacam *nosi*, *literasi*, *asteriks*, *protestan*, *reperesentasi*, *vernakular*, *nomaden*, *alay*, *meme*, dan *hoaks*. Kata yang pertama disebut adalah term dalam bidang keilmuan yang cukup umum. Kata yang kedua justru dijadikan salah satu unsur pembentuk nama program Pemerintah mulai tahun 2015: *Gerakan Literasi Sekolah*, yang membuktikan bahwa kata ini seharusnya sudah dapat dianggap umum. Lema selanjutnya, selain tidak ada di *Microsoft Word* juga tidak dimuat di *KBBI V*. Uniknya, kata *protestan*, *reperesentasi*, dan *nomaden* juga digarismerahi oleh *software* andalan perusahaan Bill Gates ini meski sudah ada di *KBBI V*. Sementara itu, tidak dimuatnya tiga kata terakhir patut dimaklumi sebab baru dibakukan Badan Bahasa pada awal tahun ini. Sementara itu, kata lain semacam *independensi* tidak juga terdapat, namun *dependensi* termuat.

Adapun untuk bidang linguistik pun juga belum lengkap, semisal *delesis*, *prokem*, *adposisi* (termasuk *posposisi*), atau *isolek*—dalam *KBBI V* pun belum termuat. Kata yang pertama disebut itu memang bisa dipadankan dengan kata *penghapusan*, tetapi kata-kata selanjutnya belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Beberapa bentuk tersebut melengkapi deretan hasil serapan dari bahasa Inggris yang lain, yakni yang bersufiks *-al*, *-ive*, dan *-ic* dan dalam bahasa aslinya: *lingual*, *frasal*, *klausal*, *eksistensial*, *posisional*, *kontrastif*, *introspektif*, *partisipatif*, *monosilabis*, *biografis*, *polimorfemis* (termasuk pula *monomorfemis*), atau *naturalistik*. Ditemukan pula lema berawalkan prefiks *de-*, yakni *deadjektival* yang belum termuat, tetapi *deverbal* dan *denominal* sudah ada. Dalam Linguistik Historis Komparatif, istilah *split*, *mikrofilum*, *mesofilum*, atau *makrofilum* tidak



ditemukan di *KBBI V*, juga tidak ada di kamus *Microsoft Word 2016*. Dengan demikian, boleh jadi istilah-istilah teknis bidang lain pun masih belum banyak yang dimuat dalam perangkat lunak pengetikan yang diperkirakan terpopuler di Indonesia ini.

### C. KEKURANGAN PADA PEMUATAN ENTRI SUBLEMA

Bila lemanya saja masih banyak kekurangan, hampir dapat dipastikan sublema yang dihasilkan dari afiksasi pun demikian. Banyak sublema yang digarismerahi, baik yang mengandung unsur serapan maupun tidak.

Kata-kata turunan yang mengandung unsur serapan, misalnya *mensubstitusi*, *kevariasian*, *kerelatifan*, *klitisasi* (termasuk *pengklitikan*), *mengentri*, *diafiksasi*, dan *penominalan*, tergaris merah di *Microsoft Word 2016*. Hal ini dapat dimaklumi sebab bentuk dasar dari bentuk tersebut berasal dari bahasa asing sehingga jika diberi imbuhan bahasa Indonesia hasilnya dianggap belum familier. Ada yang terdapat padanannya, yakni *mensubstitusi-mengganti* dan *diafiksasi-diimbuhi*, tetapi selebihnya tidak ada padanannya. Menariknya, bentuk pasif *disubstitusi* dan *tersubstitusi* serta *tersubstitusikan* ada di kamus perangkat lunak ini, sedangkan bentuk aktifnya justru tidak ada. Ketika dicek di *KBBI V*, sublema *mensubstitusi*, *disubstitusi*, bahkan *tersubstitusi* tidak ditemukan, namun *tersubstitusikan* tercantum. Jadi, kamus standar nasional bahasa Indonesia terbaru pun nyatanya belum mengakomodasi sublema yang cukup populer ini.

Pada kata-kata turunan dari bentuk dasar yang bukan turunan dari bentuk asing ditemukan banyak yang digarismerahi meski sudah ada di *KBBI V*. Contohnya adalah *pemengaruhan*, *tergambaran*, *tergaris*, *penyalahan*, *memanggili*, dan *berkebalikan*. Kata yang terakhir disebut berunsur dasar bentuk polimorfemis *kebalikan*. Jadi, selain konfiksasi, kekurangan juga terdapat pada kata hasil prefiksasi.

Menyangkut hal di atas, pengimbuhan depan dan belakang pada bentuk dasar frasa banyak yang tidak akan lolos dari pembubuhan garis-garis merah *Microsoft Word 2016*—terlebih jika penutur kreatif mengkreasi kata baru. Kata *memadupadankan*, *ketidaksetujuan*, *kesalingmengertian*, *digarismerahi*, apalagi *ditidaksadari* akan ditandai garis merah oleh perangkat lunak ini. Yang tidak dimerahi hanya sedikit, contohnya *mengambinghitamkan* atau *digarisbawahi*.

Meskipun bukan bagian dari sublema sebab dikategorikan sebagai permasalahan sintaksis, pelekatan partikel dan klitik untuk keperluan kepraktisan pengetikan seharusnya perlu dimasukkan. Contoh *keadaanlah*, *burungku*, *kucingkah*, atau *kuterbangkan* memang tidak bergaris bawah merah, namun *kulaknat* dan *sangatlah* masih bertanda ini.

### D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kamus *Microsoft Word 2016* memasukkan lema dan sublema tanpa riset dan pengembangan yang komplet dan tidak pula mengentri dari *KBBI V*—di luar itu, *KBBI V* daring ternyata juga kurang komprehensif karena mengandung sejumlah kekurangan..



Menengok pernyataan Poedjosoedarmo (2001), bahasa yang kuat adalah bahasa yang (1) dinamis, (2), mempunyai banyak variasi gramatika, dan (3) memiliki leksikon untuk berbagai bidang penting manusia. Bagi bahasa Indonesia, poin terakhir semestinya telah termuat dalam kamus yang dikatakan besar itu. *Microsoft* sebenarnya membuka peluang pengguna untuk memodifikasi kamus *Microsoft Word* pada komputer masing-masing, tetapi pastinya sangat merepotkan, terlebih bagi pengetik awam.

Diharapkan pada masa depan ada pengembangan korpus bahasa Indonesia yang cukup lengkap serta kualitas dan kuantitas leksikograf bahasa Indonesia lebih baik agar kesalahan dalam menyetik bisa dikurangi sekaligus dapat menjadi media pembinaan bahasa alternatif

Jadi, pengembangan entri kamus dalam perangkat lunak ini sangatlah terbuka, apalagi jika perangkat lunaknya dikembangkan sendiri. Di dunia yang segala sesuatunya “semakin otomatis” ini terbuka peluang untuk mengembangkan entri kamus yang sudah ada maupun perangkat lunak yang lebih komprehensif agar kesalahan menyetik kata semakin berkurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2006. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 2001. *Filsafat Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>
- <http://sealang.net/indonesia/dictionary.htm>
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>
- Sasongko, Jati. 2010. “Aplikasi untuk Membangun Korpus dari Data Hasil Crawling dengan Berbagai Format Data Secara Otomatis.” Dalam jurnal *DINAMIK*, Vol. 15, No. 1.
- Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia: edisi keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEB1.pdf> pada 30 Juni 2017.